

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pelayaran merupakan masalah dan tanggung jawab bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak khususnya bagi mereka yang bernavigasi saat cuaca buruk. Masalah ini tentunya jadi perhatian utama para awak kapal yang berkecimpung didalam dunia pelayaran pada saat bermanuver dalam menghadapi cuaca buruk. Hal ini memberikan dampak yang sangat besar terutama masalah keselamatan jiwa di laut.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bernavigasi termasuk dengan diadakannya beberapa konvensi oleh IMO tentang keselamatan pelayaran ini. Diantaranya tercantum dalam SOLAS Bab V: Tentang keselamatan navigasi (*Safety of Navigation*) dan di Bab IX: Tentang manajemen keselamatan dalam mengoperasikan kapal (*Management for the safe operation of ship*). Yang bertujuan menciptakan dunia pelayaran yang lebih aman dan laut yang lebih bersih, dalam suatu pekerjaan sumber daya manusia selalu memegang peranan paling penting untuk kesuksesan pekerjaannya, dalam dunia pelayaran dimana kegiatan bernavigasi yang baik ketika dalam sebuah pelayaran dilakukan oleh sumber daya manusia untuk keselamatan sumber daya manusia, sehingga kegiatan pelayaran dapat dilakukan oleh sumber daya manusia yang dalam kondisi layak untuk menjadi tugasnya.

Berdasarkan kondisi dilapangan yang sudah terjadi sebelumnya, seperti yang terjadi di Tanjung Jati, jepara MV. Kartini Samudera pada tahun 2016 terjadi peristiwa tubrukan antara dua kapal yang berolah gerak pada saat cuaca berkabut karena tidak memaksimalkan alat-alat navigasi yang ada di anjungan sehingga menyebabkan terjadinya tubrukan. Upaya untuk menghindari terjadinya tubrukan yaitu dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana alat-alat navigasi yang ada di anjungan dengan keadaan tertentu sehingga dapat mendeteksi apa saja yang ada di sekitar kapal dan dapat melakukan tindakan yang tepat untuk menghindari tubrukan. Muallim jaga harus yakin bahwa mesin induk dalam keadaan siap, jika diperlukan muallim jaga dapat mengurangi kecepatan sehingga pada saat di depan haluan kapal terdeteksi objek kapal maupun karang tetapi tidak memungkinkan untuk merubah haluan maka mesin harus siap untuk *stop engine* ataupun mesin mundur. Hidupkan lampu-lampu navigasi sehingga pada saat cuaca berkabut kapal-kapal yang ada di sekitar dapat melihat atau mengantisipasi pergerakan kapal. Bunyikan semboyan kabut aturan 35 *colreg* 1972 yaitu kapal melaju terhadap air dan Satu tiup panjang dengan interval tidak lebih dari 2 menit kapal tidak melaju terhadap air dua tiup panjang dengan interval kira-kira 2 detik tapi tidak lebih dari 2 menit.

Walaupun demikian, kondisi alam juga merupakan faktor penyebab *Force Majeor* terjadinya kecelakaan. Mengetahui kondisi tersebut, maka diperlukan pengetahuan yang baik oleh para awak kapal terutama para perwira bagian *deck*, ketika bernavigasi dan berolah gerak pada saat menghadapi

cuaca buruk. Kelengkapan alat sarana navigasi dan berita cuaca yang memadai serta kemampuan bernavigasi demi terciptanya sebuah pelayaran yang aman.

Kondisi cuaca sangat sulit dipastikan, meskipun bisa diramalkan dan dibaca dari pergerakan awan, kecepatan angin dan tekanan udara, cuaca buruk seringkali menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pelayaran karena jarak pandang terbatas dan seringkali kecelakaan pelayaran yang terjadi dalam dekade ini disebabkan oleh faktor cuaca.

Selain dengan dukungan sumber daya manusia yang handal dan pelaksanaan yang teknis dilapangan yang baik, seringkali cuaca buruk menjadi salah satu kendala dalam operasional kapal terutama untuk perhitungan *lay time*, koordinasi dan kerja sama yang baik dari awak kapal dengan memanfaatkan sarana bantu yang baik akan membantu mengatasi hal ini.

Berdasarkan latar belakang yang penulis alami pada masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“ANALISIS OLAH GERAK KAPAL MV. KARTINI BARUNA DALAM CUACA BERKABUT”**

B. Perumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apa dampak yang ditimbulkan dari cuaca berkabut pada saat pelaksanaan olah gerak kapal?
2. Apa upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi cuaca berkabut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan semua data dan pembahasan berdasarkan pengalaman selama menjalani praktek laut dengan observasi secara langsung terhadap beberapa kejadian, dan wawancara yang dilakukan ketika menjalani proyek laut dengan nahkoda dan semua perwira, khususnya perwira yang bertanggung jawab pada bagian navigasi di kapal kami juga awak kapal bagian *deck* dan dengan mengambil beberapa referensi yang diambil dari buku sebagai acuan dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan ketika bernavigasi dalam menghadapi cuaca buruk dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa dampak yang akan dihadapi awak kapal MV. Kartini Baruna ketika bermanuver pada saat cuaca berkabut.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja yang harus dilakukan saat menghadapi cuaca berkabut.

D. Manfaat Penelitian

Menurut Sugiyono (1988:51) Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu:

1. Manfaat Teoritis

Menurut Suyanto (2005:35). Teori merupakan seperangkat proposisi yang menggambarkan suatu gejala. Untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman berfikir yaitu kerangka teori. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut seorang peneliti perlu menyusun

suatu kerangka teori sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang dipilih.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi suatu masukan yang sangat berarti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah-masalah yang akan di hadapi para taruna-taruni sebagai calon perwira kapal yang berkompeten dikawal, sehingga dapat memberikan suatu solusi yang mungkin dapat diambil berdasarkan teori-teori yang telah didapat dibangku perkuliahan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang selama penulis menjadi Taruna.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penulis dapat bermanfaat untuk pembaca khususnya para taruna/taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sebagai calon taruna praktek laut di atas kapal, pada saat prala tidak melakukan kesalahan dalam melaksanakan tugas berolah gerak.
- b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan sebagai bahan acuan peneliti berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pada khususnya.
- d. Sebagai usulan dan saran agar pengoperasian olah gerak pada saat melaksanakan saat cuaca buruk dapat berjalan lancar, aman dan sesuai keinginan.

E. Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Metode Penelitian
- B. Waktu Dan Tempat Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV: ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum
- B. Analisi Masalah
- C. Pembahasan Masalah

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka disusun seperti pada usulan penelitian.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian utama.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Berisikan data diri peneliti.

